

**HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN PEKERJAAN ORANG TUA DENGAN
PERILAKU AGRESIF PADA ANAK USIA SEKOLAH DI MI
MUHAMMADIYAH 2 KUDUS**

*THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATION AND EMPLOYMENT OF PARENTS WITH
AGGRESSIVE BEHAVIOUR IN SCHOOL AGE CHILDREN
IN MI MUHAMMADIYAH 2 KUDUS*

Yulisetyaningrum¹⁾, Indanah²⁾, Shella Andriany³⁾

¹keperawatan, STIKES Muhammadiyah Kudus
Email : yulisetyaningrum@stikesmuhkudus.ac.id

ABSTRAK

Latar Belakang: Masalah perilaku agresif anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan, proses belajar, peniruan (imitasi), penguatan (*reinforcement*) dan norma sosial, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pikiran anak-anak.

Tujuan : Untuk mengetahui hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. *Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional.* Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai 6 baik laki-laki maupun perempuan di MI Muhammadiyah 2 Kudus, dengan jumlah siswa pada 199 siswa. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 133 orang.

Hasil penelitian Ada hubungan pendidikan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus (p value = 0,037, r = 0,214). Ada hubungan pekerjaan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus (p value = 0,036, r = 0,279).

Kesimpulan Ada hubungan pendidikan dan pekerjaan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

Kata Kunci : Pendidikan, Pekerjaan, Perilaku Agresif

ABSTRACT

Background: *The problem of children's aggressive behavior is not a new problem for parents and teachers. But the problem of behavior is a problem that is very important for the growth, development and future of the child. There are several factors that influence aggression behavior, namely parents' education, work, learning process, imitation (imitation), reinforcement (reinforcement) and social norms, which in turn can affect children's minds.*

Objective: *To determine the relationship of education and employment of parents with aggressive behavior in school-age children in MI Muhammadiyah 2 Kudus.*

Methods: *This study uses a type of correlational research. The approach used in this study is cross sectional. The population in this study were grade 1 to 6 students both male and female in MI Muhammadiyah 2 Kudus, with the number of students at 199 students. The sample in this study were 133 people.*

The results of this study are the relationship of parental education with aggressive behavior in school-age children in MI Muhammadiyah 2 Kudus (p value = 0.037, r = 0.214). There is a work relationship between parents and aggressive behavior in school-age children in MI Muhammadiyah 2 Kudus (p value = 0.036, r = 0.279).

Conclusion *There is a relationship between education and employment of parents with aggressive behavior in school-age children in MI Muhammadiyah 2 Kudus.*

Keywords : Education, Employment, Aggressive Behaviour

PENDAHULUAN

Masalah perilaku agresif anak bukanlah menjadi suatu masalah yang baru bagi orang tua dan guru. Tetapi masalah perilaku merupakan masalah yang sangat penting bagi pertumbuhan, perkembangan dan masa depan anak. Bila tidak ditangani dengan baik dan benar, perilaku agresif dapat berdampak negatif pada kehidupan anak di kemudian hari. Kim (2008) menyatakan apabila perilaku agresif tidak segera ditangani dan tidak mendapat perhatian dari orang tua maupun pendidikannya, maka akan berpeluang besar menjadi menetap. Di lingkungan sekolah anak agresif cenderung ditakuti dan dijauhi teman-temannya dan ini dapat menimbulkan masalah baru karena anak terisolir dari lingkungan disekelilingnya. Perilaku agresif yang dibiarkan begitu saja, pada saat remaja nanti akan menjadi juvenile delinquency yakni perilaku kenakalan remaja.

Secara psikologis perilaku agresif berarti cenderung (ingin) menyerang kepada sesuatu yang dipandang sebagai hal yang mengecewakan, menghalangi atau menghambat (Poerwadarminta, 2009). Perilaku ini dapat membahayakan anak atau orang lain. misalnya, menusukan pensil yang runcing ke tangan temannya, atau mengayun-ngayunkan tasnya sehingga mengenai orang yang berada di sekitarnya.

Anak agresif merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di atas rata-rata namun tidak diimbangi dengan sikap yang cukup menyenangkan. Mereka sangat lincah, suka meminta perhatian orang lain dengan cara mengganggu, kasar secara fisik maupun lisan, serta egois. Biasanya masyarakat umum menyebut anak agresif dengan sebutan “anak nakal”. Namun, dari sudut pandang ilmu psikologi sebutan atau cap “anak nakal” bukanlah sebuah interpretasi yang baik, sebutan ini hanya akan memberikan kontribusi negatif bagi perkembangan perilaku anak.

Perilaku agresif anak kian marak, dapat dilihat dari data yang dirilis Pusat Data dan Informasi, Komisi Nasional Perlindungan Anak tahun 2014 menyebutkan angka kekerasan pada tahun 2012 menunjukkan kenaikan yang cukup signifikan sekaligus mengkhawatirkan. Untuk jumlah pengaduan yang masuk, peningkatan mencapai 98% pada tahun 2014, yaitu 2.386 pengaduan dari 1.234 laporan pada tahun 2013 (Kompas, 2014). Pada tahun 2015, data tentang anak agresif dari Komisi Nasional Perlindungan Anak yaitu 4.014 pengaduan (Kompas, 2015).

Data dari Komnas Perlindungan Anak Jawa Tengah menyebutkan bahwa pada tahun 2014 terdapat 845 kasus anak agresif dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 1.012 kasus (Komnas Anak Jateng, 2015).

Ada dua faktor yang menyebabkan anak berperilaku agresif yaitu berasal dari dalam diri anak itu sendiri dan dari luar diri anak. Pada dasarnya berkelahi adalah insting yang universal ada dalam diri setiap manusia juga anak-anak. Frustrasi dalam kehidupan sehari-hari akan menimbulkan dorongan agresif. Anak-anak bereaksi agresif bila ia mendapatkan hambatan dalam memuaskan keinginannya. Anak yang banyak berfantasi akan lebih sedikit bertingkah laku agresif. Sedangkan faktor dari luar diri anak adalah perilaku agresif itu sendiri didapat anak karena ada contoh dari lingkungan sekitarnya, bisa orangtua, paman, bibi atau saudara kandung maupun temannya sendiri. jadi perilaku agresif itu karena mereka pelajari dari sekitarnya. Film yang bertemakan kekerasan yang ditonton anak juga bisa menyebabkan perilaku agresif pada anak, termasuk film kartun. Hukuman fisik yang diberikan orangtua untuk mendisiplinkan anak justru menjadi contoh bagi anak untuk berperilaku agresif (Akbar dan Hawadi, 2008).

Anak-anak yang memiliki perilaku agresif kurang mampu mengekspresikan kemarahannya dalam bentuk-bentuk yang dapat diterima oleh lingkungan sehingga dapat berakibat serius dalam jangka panjang. Pada awalnya, anak menjadi tidak populer di mata teman-temannya, ia akan dijauhi oleh temannya dan selanjutnya ia juga akan gagal bermain sesuai dengan peraturan yang ada. Ia gagal mengembangkan perilaku sosialnya, dan hal ini akan menyebabkan anak memiliki konsep diri yang

buruk. Ia dicap sebagai anak yang “nakal”, yang “sulit” sehingga ia sendiri merasa tidak aman dan merasa tidak bahagia (Amanda, 2013).

Berdasarkan penelitian pada perilaku agresif, ditemukan bahwa perkembangan perilaku agresif terjadi sejak masa bayi, dilanjutkan dengan pada masa pra-sekolah, masa usia sekolah, remaja hingga dewasa, namun terdapat masa kritis dimana perilaku agresif dapat menjadi sebuah kecenderungan yang bertahan sampai masa dewasa, yaitu masa usia sekolah dan remaja. Pada masa usia sekolah, perilaku agresif dapat menjadi sumber kenakalan kronis dan kejahatan pada remaja, bahkan penelitian dari Leonard Eron menunjukkan bahwa dengan melihat perilaku anak pada saat berusia 8 tahun, maka dapat diketahui seberapa agresif anak tersebut pada saat dewasa (Kurniadarmi, 2010)

Sears (2007), mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku agresi, yaitu pendidikan orang tua, pekerjaan, proses belajar, peniruan (imitasi), penguatan (reinforcement) dan norma sosial, yang selanjutnya dapat mempengaruhi pikiran anak-anak.

Pendidikan orang tua akan mempengaruhi pengetahuan orang tua dalam mendidik anak. Pendidikan dalam keluarga memiliki nilai yang sangat besar dalam pembentukan kepribadian, perilaku serta sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak, sebab di dalam keluargalah seorang anak mulai belajar tentang kehidupan melalui keteladanan yang diberikan kedua orangtuanya (Baumrind, 2009).

Pekerjaan orang tua turut mempengaruhi tingkat agresif anak. Orang tua yang bekerja lebih cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan materi tentang pendidikan anaknya, seperti memberi uang saku, menyediakan alat tulis dan lain-lain. Orang tua kurang membimbing dan memperhatikan anak dalam belajar. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar atau bermain, tetapi anak cenderung banyak bermain dan tidak belajar karena orang tua kurang memberikan bimbingan dan perhatian. Selain itu, komunikasi antara anak dan orang tua kurang berjalan dengan harmoni (Brewer, 2009).

Penelitian Yuline (2010) menunjukkan menunjukkan bahwa terdapat faktor penyebab agresivitas anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari Jungkat, dimana faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua, jenis bermain, dan proses imitasi (peniruan). Proses imitasi (peniruan) merupakan faktor eksternal yang paling dominan dalam agresivitas anak. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di MI Muhammadiyah Kudus dengan cara wawancara kepada 5 murid di MI Muhammadiyah 2 Kudus didapatkan data bahwa 3 diantaranya pernah melakukan kekerasan verbal, seperti “bodoh”, “anjing” biasanya mereka mengucapkannya ketika berkumpul bersama teman-teman sebayanya dan saat marah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Hubungan Pendidikan dan Pekerjaan Orang Tua dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan desain penelitian cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 sampai 6 baik laki-laki maupun perempuan di MI Muhammadiyah 2 Kudus, dengan jumlah siswa pada 199 siswa. Sampel digunakan dengan 133 orang. Data pada penelitian ini dianalisis menggunakan satu program komputer. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariat yang digunakan adalah analisis Kendal Tau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Orang Tuadi MI Muhammadiyah 02 Kudus Tahun 2016 (N=133)

Pendidikan	Frekuensi	Prosentase
------------	-----------	------------

		(%)
SMA	44	33,1
Diploma	12	9,0
Sarjana	77	57,9
Total	133	100,0

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki orang tua dengan pendidikan sarjana sebanyak 77 orang (57,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Orang Tua di MI Muhammadiyah 02 Kudus Tahun 2016 (N=133)

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak Bekerja	15	11,3
Bekerja	118	88,7
Total	133	100

Berdasarkan tabel 2. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki orang tua yang bekerja sebanyak 118 (88,7%)

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Agresif di MI Muhammadiyah 02 Kudus Tahun 2016 (N=133)

Perilaku Agresif	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	68	51,1
Rendah	65	48,9
Total	133	100

Berdasarkan tabel 3. menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku agresif tinggi sebanyak 68 orang (51,1%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Antara Hubungan Pendidikan Orang Tua dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus

Jenis Pendidikan	Perilaku Agresif				Total		P value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
SMA	42	31.6	35	26.3	77	57.9	0.037
Diploma	4	3	8	6	12	9.0	
Sarjana	19	14.3	25	18.8	44	33.1	
Total	65	48.9	68	51.1	133	100	

Tabel 4 menjelaskan Pendidikan orang tua SMA mayoritas memiliki perilaku agresif rendah sebanyak 42 orang (31,6%). Setelah dilakukan tabulasi silang, maka dilakukan analisis dengan menggunakan Kendall Tau dan diperoleh nilai p value sebesar $0,037 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak.

Jadi, ada hubungan pendidikan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

Pendidikan orang tua dapat mempengaruhi pola asuh. Pola asuh orang tua yang menerapkan disiplin dengan tidak konsisten. Misalnya orang tua sering mengancam anak jika anak berani melakukan hal yang menyimpang. Tetapi ketika perilaku tersebut benar-benar dilakukan anak hukuman tersebut kadang diberikan kadang tidak, membuat anak bingung karena tidak ada standar yang jelas. hal ini memicu perilaku agresif pada anak. Ketidakonsistenan penerapan disiplin jika juga terjadi bila ada pertentangan pola asuh antara kedua orang tua, misalnya si Ibu kurang disiplin dan mudah melupakan perilaku anak yang menyimpang, sedang si ayah ingin memberikan hukuman yang keras (Handayani, 2012).

Hal ini didukung penelitian Yuline (2010) menunjukkan bahwa terdapat faktor penyebab agresivitas anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari Jungkat, di mana faktor internal terdiri dari emosi anak, jenis kelamin, kepribadian anak, dan kemampuan bersosialisasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pola asuh orang tua, jenis bermain, dan proses imitasi (peniruan). Proses imitasi (peniruan) merupakan faktor eksternal yang paling dominan dalam agresivitas anak. Dan juga penelitian utami (2008), menunjukkan ada pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di taman kanak-kanak aisyiyah II Nganjuk dengan p value = 0.000

Selain itu juga diperkuat oleh penelitian Apriastuti (2013) tentang Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan dengan nilai signifikan 0,000. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan anak. Pendidikan orang tua tersebut berpengaruh dalam mendidik anak agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mengantarkan anak pada tahapan perkembangan sesuai pertambahan usia dan tugas perkembangannya secara utuh dan optimal.

Tabel 5. Tabulasi Silang Antara Hubungan Pekerjaan Orang Tua dengan Perilaku Agresif Pada Anak Usia Sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus

Pekerjaan	Perilaku Agresif				Total		P value
	Rendah		Tinggi		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak Bekerja	9	6.8	6	4.5	15	11.3	0.036
Bekerja	56	42.1	62	46.6	118	88.7	
Total	65	48.9	68	51.1	133	100	

Tabel 5. menjelaskan paling banyak anak memiliki orang tua dengan bekerja dengan perilaku agresif tinggi rendah yaitu sebanyak 62 orang (46,6%).

Setelah dilakukan tabulasi silang, maka dilakukan analisis dengan menggunakan Kendall Tau dan diperoleh nilai p value sebesar $0,036 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Jadi, ada hubungan pekerjaan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus.

Pekerjaan orang tua turut mempengaruhi tingkat agresif anak. Orang tua yang bekerja lebih cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan materi tentang pendidikan anaknya, seperti memberi uang saku, menyediakan alat tulis dan lain-lain. Orang tua kurang membimbing dan memperhatikan anak dalam belajar. Mereka memberikan kebebasan kepada anak untuk belajar atau bermain, tetapi anak cenderung banyak bermain dan tidak belajar karena orang tua kurang memberikan bimbingan dan perhatian. Selain itu, komunikasi antara anak dan orang tua kurang berjalan dengan harmoni (Brewer, 2009).

Menurut Lastariwati (1997) dalam Saraswati (2011) bahwa tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak yang dimiliki merupakan pendukung utama yang mempengaruhi perilaku ibu dalam merawat dan mendidik anak. Hal ini mempunyai peluang besar menimbulkan agresivitas.

KESIMPULAN

Ada hubungan pendidikan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus (p value = 0,037, r = 0,214).

Ada hubungan pekerjaan orang tua dengan perilaku agresif pada anak usia sekolah di MI Muhammadiyah 2 Kudus (p value = 0,036, r = 0,279).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini Yusra. 2010. *Hubungan antara*
Akbar dan Hawadi. 2008. *Psikologi perkembangan anak – mengenal sifat, bakat dan kemampuan anak*. Jakarta: Gramedia
- Alimul, Hidayat. 2007. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika,
- Amanda, 2013. *Dasar – Dasar Psikometri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Amanda. 2013. *Menyikapi Perilaku Agresif Anak*. Yogyakarta: Kanisius
- Apriastuti, dwi anita. 2013. *Analisis Tingkat Pendidikan Dan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Anak Usia 48 – 60 Bulan*. Jurnal Ilmiah Kebidanan, vol 4, No. 1, Edisi Juni 2013
- Baumrind, 2009. *Effects Of Authoritative Parental Control On Child*. London: SAGE Publication.
- Brewer. 2009. *The Science of Ecology*. Second Edition. Saunders College Publishing. Philadelphia.
- Haerudin, 2012. *Ilmu Perilaku Manusia*. Jakarta: Trans Info Media
- Kartono. 2010. *Kamus Psikologi*. Bandung: Pionir Jaya
- Kim. 2008. *Aggressive in Children European Psychiatry*. London: SAGE Publication.
- Komnas Anak Jateng. 2015. *Kasus Anak – Anak*. Komnas Jateng
- Kompas. 2014. *Laporan Kasus Anak di Bawah Umur 2014*. Jakarta: Kompas
- . 2015. *Laporan Kasus Anak di Bawah Umur 2014*. Jakarta: Kompas
- Kurniadarmi, 2010. *Perilaku Agresif pada Anak Usia Sekolah dan Remaja awal (studi kualitatif)*; Jakarta; tesis; Fakultas Psikologi Universitas Indonesia (tidak dipublikasikan).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdin. 2011. *Agresi Manusia*. Bandung: PT Erasco
- Nurlaela, 2008. *Buku Panduan Psikologi Sosial: Perilaku Agresif*. Yogyakarta: Pustaka.
- Nursalam. 2008. *Tumbuh Kembang Balita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Poerwodarminta. 2009. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyantini, 2008. *Hubungan Antara Gaya Manajemen Konflik dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Narapidana Usia Remaja di Lapas Anak Pria Tangerang*. *Jurnal Psiko-Edukasi*. Palembang: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unika Atma Jaya
- Sears. 2007. *Psikologi Sosial*. Edisi kelima. Jilid-2. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI
- Utami, Rahayu Budi, 2008. *pengaruh tingkat pendidikan dan tipe pola asuh orang tua terhadap perkembangan psikososial anak prasekolah di taman kanak-kanak aisyiyah II Nganjuk*. Tesis tidak dipublikasikan
- Yuline. 2010. *faktor penyebab agresivitas anak usia 5-6 tahun di TK Mekar Sari*. Skripsi: Tidak dipublikasikan